

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, bukan sekedar sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana dan sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak kelebihan dana, tetapi memiliki fungsi-fungsi lain yang semakin luas saat ini. Terlebih karena kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang sifatnya memberikan kepuasan dan kemudahan-kemudahan, seperti menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa lainnya.

Melihat peran perbankan yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital. Bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Sebagai gambaran, dengan terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia, antara lain telah mengakibatkan melambatnya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Nasution, 2010).

Pengelolaan perbankan harus dilakukan secara profesional, sehingga dapat memperoleh keuntungan terus menerus, seperti tujuan utama bank didirikan. Tentunya untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerja keras dari manajemen bank dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya. Sedangkan pangsa pasar aset bank- bank pemerintah cenderung menurun dari tahun ke tahun. Berbagai masalah yang menghimpit bank-bank pemerintah dalam beberapa tahun belakangan dan ekspansi yang signifikan dari bank-bank yang dimiliki asing merupakan faktor penyebab. Berdasarkan data Biro Riset Info Bank pada Maret 2005, porsi kepemilikan asing pada aset perbankan nasional meningkat dari 42,33 persen menjadi 43,1 persen pada Juni 2007, sebaliknya porsi kepemilikan pemerintah turun dari 37,9 persen menjadi 36,42 persen. Penurunan kinerja bank pemerintah sedikit banyak akan memengaruhi perekonomian mengingat selama ini bank pelat merah merupakan andalan dalam pembiayaan investasi. Sebaliknya, bank-bank yang dimiliki asing belum berkontribusi optimal dalam membiayai kegiatan produktif (Lestari, 2009).

Kesehatan suatu bank tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan bank tersebut dimana laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode. Dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai. Sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang

diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus, akan tetapi bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapatkan pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to market risk*) yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis CAMELS ini adalah perkembangan dari analisis CAMEL terdahulu, dimana analisis ini menambahkan aspek sensitivitas dalam perhitungan rasionya.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Diharapkan bank dalam kondisi sehat semua, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL.

Tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder).

Di Indonesia, krisis keuangan global terbukti mempengaruhi pasar modal dan valuta asing. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) turun dari

angka 2.830 menjadi 1.111, atau turun lebih dari 60%. Nilai kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami depresiasi dari Rp 9.076 per dolar hingga sempat mencapai Rp 12.900 per dolar, atau mengalami depresiasi lebih dari 41% sejak Januari hingga Desember 2008 (Sumber: Harian Seputar Indonesia, Jakarta, 24 Desember 2008).

Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Penurunan harga sebagian besar saham itu akan mengurangi minat investor untuk membelinya, karena harga saham dinilai sebagai cerminan kinerja sebagian saham tersebut (Info Bank Indonesia, *Kompas* Juli 2008).

Dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memilih dan menulis mengenai tingkat kesehatan keuangan bank. Untuk itu, penulis mengambil judul “Analisis Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah ALR berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah NPM berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah LDR berpengaruh terhadap harga saham?
7. Apakah rasio camel dapat menentukan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh CAR, ALR, NPM, ROA, dan LDR secara bersamaan terhadap harga saham
2. Pengaruh CAR terhadap harga saham
3. Pengaruh ALR terhadap harga saham
4. Pengaruh NPM terhadap harga saham
5. Pengaruh ROA terhadap harga saham
6. Pengaruh LDR terhadap harga saham

7. Rasio camel dapat menentukan tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2008 – 2012

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap penilaian tingkat kesehatan bank dan harga saham ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Bank Konvensional

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bank dalam melakukan penilaian kesehatan bank sehingga dapat menentukan harga saham dan menarik investor untuk membeli saham perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran bagi masyarakat akan kondisi kesehatan bank konvensional yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga masyarakat yang berkeinginan menanamkan investasi dapat memilih perusahaan yang sehat.